



Sosialisasi Pentingnya Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Matematika

Hesti Yunitiara Rizqi¹⁾, Zulmi Roestika Rini²⁾, Desy Ratna Sari³⁾
^{1,2,3)} PGSD, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia
Email Korespondensi: corresponding_hestiyunitiara@gmail.com

Abstrak

Karakter disiplin siswa mencerminkan bahwa siswa tersebut tahu akan aturan yang sudah ditetapkan. Namun permasalahan yang sering terjadi yaitu siswa belum sepenuhnya melakukan unsur kedisiplinan yang seharusnya sudah menjadi kewajibannya di sekolah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya karakter disiplin di SD Hj. Isriadi Moenadi dengan sasaran pesertanya adalah siswa. Tujuan dari pengabdian ini yaitu agar karakter disiplin tumbuh dalam diri siswa. Selain itu siswa menyadari bahwa dengan mereka disiplin dalam pembelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit akan memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahap, memperoleh hasil sesuai yang ingin capai dari tim. Data yang diperoleh didapatkan melalui hasil observasi siswa saat pembelajaran matematika berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan karakter disiplin siswa yang semula memperoleh rata-rata 49% menjadi 91,25%. Dari hasil tersebut merupakan akumulasi dari rata-rata pada masing-masing indikator karakter disiplin. Melalui kegiatan ini guru senantiasa dapat menghimbau siswa dalam menanamkan karakter disiplin dengan berbagai cara sehingga berdampak pada berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Karakter Disiplin, Pembelajaran Matematika*

PENDAHULUAN

Karakter disiplin yang menjadi bagian dari dimensi pendidikan karakter tentunya merupakan hal penting yang harus diterapkan kepada siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama yang mendasari keberhasilan individu dalam mencapai tujuan. Disiplin sendiri diartikan sebagai patuh terhadap aturan, kemampuan untuk mengelola waktu, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas. Menurut Pradina et al. (2021) kedisiplinan harus diterapkan pada setiap institusi, karena dengan itu masing-masing siswa akan memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu, disiplin juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dimana memungkinkan setiap siswa untuk berinteraksi dengan guru sehingga dapat berkembang secara maksimal.

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang kuat dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi yang optimal, mengembangkan sikap mandiri, dan mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan. Uge et al. (2022) Anak yang berdisiplin diri maka memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, moral, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, menanamkan karakter disiplin sejak dini menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya saing tinggi. Diketahui karakter disiplin adalah salah satu kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika, disiplin menjadi sangat penting karena



matematika adalah ilmu yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, latihan yang rutin, dan penyelesaian masalah yang sistematis.

Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kedisiplinan untuk belajar yang lebih tinggi. Disiplin belajar adalah kemampuan siswa dan kepatuhan siswa untuk mengendalikan diri secara sadar untuk menghormati, menaati dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain, peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan (Naibaho et al., 2020). Dengan disiplin, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Selain itu, karakter disiplin juga membantu siswa dalam mengelola waktu belajar dengan efektif, sehingga mereka dapat menyeimbangkan antara belajar matematika dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, mengembangkan karakter disiplin sejak dini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat meraih hasil yang optimal dalam pembelajaran matematika. Namun permasalahan yang sering terjadi yaitu masih terdapat beberapa siswa yang sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hal tersebut akan berdampak menjadi kebiasaan buruk siswa untuk tidak disiplin dan tidak tahu mana yang menjadi prioritas siswa.

Dalam mencegah hal itu terjadi, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran matematika. Tujuan yang ingin dicapai pada program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran matematika. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SD Hj. Isriati Moenadi, Kabupaten Semarang. Indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini diantaranya, membiasakan mematuhi aturan waktu, selalu teliti dalam mengerjakan tugas, selalu tertib dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu.

METODE

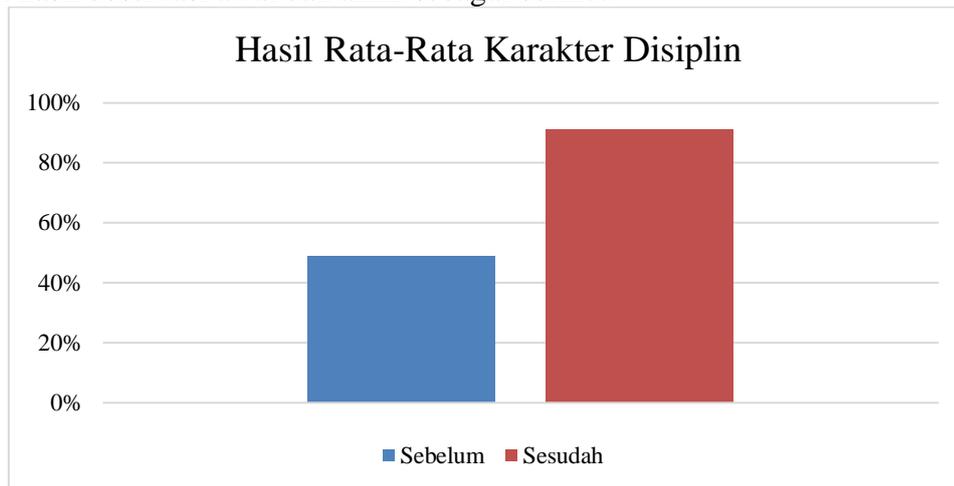
Kegiatan ini dilakukan di SD Hj. Isriati Moenadi, Kabupaten Semarang. Dalam kegiatan ini dengan melibatkan siswa sebagai peserta pengabdian, dan beberapa tim pengabdian untuk membantu kegiatan tersebut. Diharap siswa memiliki pengetahuan terkait dengan kedisiplinan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi secara bertahap dengan melakukan observasi. Tim pengabdian melaksanakan observasi kepada peserta sosialisasi yang terdiri dari beberapa siswa didalam kelas. Untuk memperoleh gambaran sejauh mana siswa sudah menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran matematika.

Sosialisasi diberikan dengan ceramah, yaitu memberikan beberapa informasi terkait pentingnya disiplin dalam pembelajaran matematika. Setelah ceramah selesai, sesi tanya jawab dilanjutkan selama proses sosialisasi dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada tim dan begitupun sebaliknya. Akhir dari rangkaian sosialisasi ini adalah adanya evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan karakter disiplin saat proses pembelajaran. Beberapa tim bertugas memberikan tugas matematika kepada siswa untuk dikumpulkan tepat waktu. Hal tersebut untuk mengukur capaian dari salah satu aspek yang ada di indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui beberapa tahap, tim pengabdian mengolah data yang telah diperoleh. Adapun akumulasi hasil tersebut adalah adanya peningkatan karakter disiplin siswa saat pembelajaran matematika. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi awal dan akhir sebagai berikut.



Berdasarkan hasil Gambar 1, hasil rata-rata mengalami peningkatan sebesar 91,25%. Hasil tersebut mencakup empat indikator yang dijadikan sebagai hasil keberhasilan kegiatan pengabdian. Dengan melihat rata-rata yang awalnya 49% telah mengalami kenaikan sebesar 42,25%.

Pembahasan

Hasil Gambar 1 yang meliputi empat indikator dapat dijabarkan dalam setiap skor yang diperoleh diantaranya, indikator pertama yaitu membiasakan mematuhi aturan waktu mendapatkan skor sebesar 100%. Indikator kedua, selalu teliti dalam mengerjakan tugas memperoleh skor sebesar 83%. Indikator ketiga, selalu tertib dalam mengerjakan tugas memperoleh skor 94%, dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebesar 88%. Dari beberapa indikator yang menunjang adanya peningkatan yaitu indikator membiasakan mematuhi aturan waktu sebesar 100%, sedangkan indikator yang mengalami kenaikan signifikan yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu yang awalnya 30% menjadi 88%.

Peningkatan karakter disiplin siswa juga dapat terlihat dari peserta pengabdian yang menyambut baik dan memberikan apresiasi yang positif terkait kegiatan ini. Karakter disiplin siswa tentunya mempengaruhi hasil belajar matematika karena siswa dibiasakan untuk disiplin dalam memenuhi empat indikator diatas. Karakter disiplin siswa dapat berupa kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap semua aturan dan tata tertib yang ada di sekolah (Ratnayanti, 2021). Sejalan dengan Iqbal et al. (2016) karakter disiplin menjadi sebuah perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Kurangnya kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan faktor lingkungan baik eksternal maupun internal merupakan salah satu factor mengapa siswa melakukan suatu pelanggaran (Akmaluddin & Haqiq, 2019). Tujuan disiplin sendiri adalah melatih anak untuk dapat mengatur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri supaya menjadi pribadi yang terarah dan mengikuti segala peraturan. Khususnya di Sekolah Dasar, disiplin digunakan untuk memantau dan mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang berlaku di sekolah dapat berjalan dengan



optimal.

Salah satu kunci untuk menanamkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar adalah pembiasaan, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan adanya pengulangan yang dilakukan maka akan terbentuk menjadi suatu kebiasaan. Semakin sering suatu kegiatan diulang maka kemungkinan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan semakin kuat, terlebih lagi pada proses pengulangan tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang lama (Listiana, 2019). Penanaman karakter disiplin tidak hanya diberlakukan di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Saat di sekolah, peran guru dalam pengimplementasian karakter disiplin tidak hanya dalam hal mengajar, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku, dan sikapnya. Hal itu akan menjadi contoh bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin mereka. Selain tugas guru, orang tua juga tak lepas dari tanggung jawab saat di rumah dalam menanamkan karakter disiplin terhadap anak agar memiliki karakter (akhlak) yang baik.

SIMPULAN (PENUTUP)

Simpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan karakter disiplin siswa setelah dilakukan sosialisasi di SD. Rata-rata yang didapatkan sebelum dan sesudah sosialisasi yaitu 49% menjadi 91,25%. Adanya karakter disiplin bukan hanya sekedar siswa harus mentaati aturan, namun juga berpengaruh pada berjalannya proses pembelajaran matematika. Maka upaya keras yang harus dilakukan guru yaitu menjadikan kedisiplinan sebagai budaya yang senantiasa diterapkan di kehidupan siswa. Dengan adanya program sosialisasi ini, bisa dijadikan tolak ukur bahwa pentingnya karakter disiplin siswa dapat mempengaruhi semua aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada mitra yaitu SD Hj. Isriati Moenadi atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pengabdian yang telah membantu berjalannya selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh sekolah dan menjadi referensi bagi kegiatan serupa di masa yang akan mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Iqbal, M., Amiruddin, & Nasufi, M. (2016). Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Smp Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Unsyiah*, 2(1), 1–12.
- Listiana, S. (2019). *The Importance Of Habits*. Desa Pustaka Indonesia.
- Naibaho, D. E., & Sipayung, R. (2020). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342-351.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif Melalui Tekni Puzzle*. Jakad Media Publishing.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.